

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki keunggulan sumber daya alam yang melimpah. Namun demikian, dalam hal sumber daya manusia, Indonesia masih sangat tertinggal dengan Negara-negara lain. Kondisi ini merupakan kondisi yang menyedihkan. Berlimpahnya sumber daya alam Indonesia tidak mampu dikelola dengan baik oleh karena kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia di Indonesia. Sebagai konsekuensinya, muncul fenomena ekonomi di masyarakat yang tak kunjung selesai, yaitu permasalahan pendapatan. Dengan bertitik tolak pada diberlakukannya otonomi daerah, wewenang pengembangan daerah dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah secara maksimal. Walaupun pemerintah daerah telah berupaya keras dalam penanggulangan pendapatan di daerahnya.

Perkebunan merupakan salah satu sektor perekonomian utama di Indonesia. Perkebunan memberikan arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Di Kalimantan Barat, pohon kratom banyak dijumpai di kabupaten Kapuas Hulu. Popularitas dan produksi daun kratom meningkat di kabupaten Kapuas Hulu sejak adanya permintaan dari luar negeri yang meningkat di tahun 2009. Sebelumnya, daun kratom sudah sejak lama digunakan secara turun temurun sebagai obat untuk mengatasi penyakit diabetes, hipertensi, borok luka, sakit sendi, dan lain-lain. Masyarakat Pontianak yang tergabung dalam komunitas daun kratom telah mengkonsumsi teh daun kratom untuk menjaga stamina tubuh setelah melakukan aktivitas kerja yang tinggi.

Informasi tersebut didapatkan dari hasil cerita dan pengalaman masyarakat yang berkembang melalui media masa bahkan dari pengalaman pribadi hingga sampai saat ini (Auliasari et al., n.d.2021).

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu daerah otonom di Kalimantan Barat yaitu daerah yang mampu untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri, nyata dan bertanggung jawab berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki luas wilayah sebesar 29.842 km² atau berkisar 20,33% dari luas dari wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kapuas Hulu juga menjadi kabupaten yang memiliki luas kedua dari Kabupaten Ketapang.

Desa Kedamin Hulu merupakan satu diantara 16 Desa yang terletak di Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan Mata Pencarian Masyarakat Desa Kedamin Hulu, Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah seorang petani. Begitu juga dengan Petani di Desa Kedamin Hulu, kehidupan perekonomian mereka tidak dapat dipastikan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari petani tersebut. Mata pencaharian utama di Desa Kedamin Hulu yaitu bertani dan berkebun dan hampir sebagian besar ditopang oleh komoditas kratom.

Tanaman Kratom Merupakan satu diantara tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik di kabupaten Kapuas hulu, khususnya Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu, karena permintaan Pasar akan kebutuhan Kratom berupa bahan mentah maupun barang jadi masih sangat besar, Baik itu pasar lokal maupun internasional.

Kratom dikenal di masyarakat Desa Kedamin Hulu pada Tahun 2008 sampai dengan sekarang, kratom mulai digemari masyarakat Desa Kedamin Hulu dari 2017 lalu, dan sampai sekarang masyarakat merasa kratom merupakan penghasilan yang begitu cepat untuk bisa didapatkan. Dampak yang dirasakan masyarakat ini yaitu dapat merasakan penghasilan yang begitu cepat dengan menjual daun kratom yang sudah di panen, selain itu juga Masyarakat

bisa membeli barang-barang seperti kebutuhan rumah tangga dengan uang yang mereka dapatkan dari menjual daun kratom tersebut.

Perubahan mata pencaharian masyarakat petani asal Desa Kedamin Hulu menjadi petani dan pedagang kratom, berdampak besar terhadap meningkatnya nilai taraf hidup, kebudayaan, dan pola interaksi masyarakat. Peralihan sumber mata pencaharian ini menyebabkan timbulnya perubahan interaksi sosial maupun hubungan kerja antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial yang terjadi antar pedagang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam kegiatan ekonomi.

Dalam pembiayaan pendidikan anak, masyarakat Sebagai petani karet, sebagian besar masyarakat mengeluh terhadap harga jual karet yang sering turun naik, sehingga pendapatan yang diperoleh petani karet yang statusnya sebagai orangtua (memiliki anak usia sekolah), terpaksa mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang pendidikan SMP/Sederajat sampai SMA/Sederajat maupun ke Perguruan Tinggi. Pendapatan orangtua merupakan satu diantara faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Kedamin Hulu. Sehingga menyebabkan anak usia sekolah memilih untuk sekolah lulusan SD saja, sebagian ada sampai sekolah lulusan SMA/Sederajat dan tidak melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan berikutnya. Adanya usaha tani kratom meningkatkan pendapatan masyarakat, karena hasil pendapatan yang diperoleh dari penjualan kratom sangat membantu masyarakat setempat, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pembiayaan pendidikan anak (Aminuyati & Mashudi, 2021).

Hal ini dipengaruhi oleh adanya interaksi antara masyarakat awal yang mengetahui budidaya dan potensi kratom dengan masyarakat asli yang belum pernah mendengar manfaat dan nilai jual kratom. Sedikit demi sedikit warga desa Kedamin Hulu mulai terpengaruh untuk mencukupi kebutuhan hidup seperti segelintir warga desa awal yang lebih sejahtera sejak menjadi petani kratom. Masyarakat awam memperhatikan bahwa petani kratom dari hari kehari mempunyai rumah yang makin bagus karena terus dibangun, makanan yang lebih beragam, adanya perubahan dari jenis kendaraan yang digunakan

mulai dari sepeda motor bahkan mobil, serta alat komunikasi yang canggih berupa telepon seluler. Hal inilah yang awalnya menjadi stimulus penting terjadinya interaksi diantara warga desa awal dan perintis petani kratom di Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan.

Kratom atau ketum atau *Mitragyna speciosa* Korth merupakan tanaman tropis dari famili Rubiaceae yang berasal dari Asia Tenggara (Muang Thai, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Filipina) dan Papua Nugini. Di Indonesia tanaman ini banyak tumbuh di Kalimantan. Kini, kratom banyak tersedia di Amerika Serikat dan Eropa. Tanaman ini sering disalahgunakan dan dijual dalam bentuk serbuk atau ekstrak melalui online shop, diantaranya dengan nama smoke shops. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) dalam World Drug Report tahun 2013, menggolongkan kratom sebagai New Psychoactive Substances (NPS) dalam kelompok yang sama dengan khat. Survei internet yang dilakukan oleh European Monitoring Centre for Drugs and Drug Addiction (EMCDDA) pada tahun 2008 dan 2011 mengungkapkan bahwa kratom merupakan suatu NPS yang paling banyak diperdagangkan (Raini, 2017).

Kratom termasuk ke dalam suku Rubiaceae (Tumbuhan) seperti tanaman kopi. Secara morfologi, kratom berupa tanaman pohon dengan batang lurus dan kulit batang berwarna abu kecoklatan. Warna tulang dan urat daun menjadi salah satu parameter pembeda, karena terdapat dua jenis warna, yaitu hijau dan coklat kemerahan. Kratom tumbuh subur di daerah dekat aliran sungai pada jenis tanah aluvial yang kaya bahan organik. Kratom bukan tanaman air namun mempunyai kemampuan bertahan hidup bila kondisi lahan sewaktu-waktu tergenang air. Di Kapuas Hulu, kratom banyak ditanam masyarakat di halaman, namun untuk budidaya skala luas dilakukan di kebun dan di lahan dekat sungai.

Kratom bernilai ekonomi tinggi karena permintaan ekspor sebagai obat herbal yang meningkat dalam beberapa tahun ini. Cakupan pemanfaatan akan lebih luas apabila mampu dikembangkan menjadi bahan baku obat alam nasional untuk memenuhi kebutuhan obat dalam pelayanan kesehatan. Nilai

ekonomi yang diperoleh tidak sekedar dari nilai jual serbuk daun kratom, melainkan nilai ekonomi yang tinggi bermanfaat dalam perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan lahan oleh masyarakat Kalimantan Barat sebagai sentra kratom merupakan suatu jawaban tantangan pertumbuhan ekonomi hijau. Pertumbuhan ekonomi masyarakat menunjukkan sinyal positif berupa perbaikan ekonomi petani kratom yang sebelumnya terpuruk akibat turunnya harga karet. Perubahan sosial masyarakat terjadi sebagai hasil peningkatan lapangan kerja dan penghasilan di sektor pertanian kratom dan peluang jasa yang menyertainya.

Pendidikan termasuk kebutuhan penting yang dibutuhkan oleh anak. Anak perlu diasah untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal sensorik, motorik, kognitif, emosi-sosial, bicara, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral, dan spiritual melalui berbagai kegiatan stimulasi dini. Tidak semua keluarga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi terdiri dari tiga hal utama yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Mayoritas keluarga yang tidak mampu menyediakan kebutuhan pokok pada keluarganya merupakan keluarga yang sering mengalami kesulitan dalam bidang materi (Nurwati & Listari, 2021). Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses pada setiap individu di kehidupannya dalam rangka mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya (Yusuf, 2017). Pendidikan anak terbagi kedalam pendidikan formal dan informal. Pada umumnya, anak-anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan secara informal dari lingkungan keluarga, utamanya orang tua. Oleh karena itu, orang tua berperan besar dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak (Nurwati & Listari, 2021).

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan

berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat (Hamran, 2022).

Sosial Ekonomi adalah posisi seseorang dalam Masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti Lingkungan pergaulan, Prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi meliputi kemampuan sosial ekonomi masyarakat perdesaan dalam memenuhi kebutuhan dalam membina keluarga dan membangun pemukiman yang layak dan sesuai standar. Komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan (Wanimbo, 2019).

Alasan Peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu Usaha Tani Kratom yang banyak mempengaruhi Masyarakat setempat, sehingga sebagian besar Masyarakat berpindah Usaha, dimana dulunya Usaha Perkebunan Karet sekarang berpindah keusaha Perkebunan Kratom. Permintaan dan harga jual kratom yang melambung tinggi, meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedamin Hulu, dimana pendapatan yang di hasilkan dari usaha perkebunan kratom dapat memenuhi kebutuhan hidup penduduk setempat dan membantu biaya pendidikan anak di Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan. Oleh karena itu maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“Kontribusi Perkebunan Kratom Terhadap Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu”**.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah dipaparkan maka masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kontribusi perkebunan kratom terhadap kondisi pendidikan dan ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu”.

Permasalahan umum tersebut kemudian di persempit dengan tujuan agar permasalahan yang di teliti tidak terlalu luas. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkebunan kratom dalam berkontribusi terhadap Kondisi pendidikan dan ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu ?
2. Bagaimana keberlanjutan kontribusi tanaman kratom terhadap Kondisi pendidikan dan ekonomi masyarakat Desa Kedamin Hulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk dapat mengetahui Bagaimanakah Kontribusi Perkebunan kratom terhadap kondisi pendidikan dan ekonomi masyarakat Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun tujuan ini secara khusus antara lain untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perkebunan kratom dalam berkontribusi terhadap Kondisi Pendidikan dan ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu.
2. Untuk Mengetahui Keberlanjutan kontribusi tanaman kratom terhadap kondisi pendidikan dan ekonomi masyarakat Desa Kedamin Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat dan wawasan yang luas, dalam hal Mengenai Kontribusi Perkebunan Kratom terhadap Kondisi Pendidikan Ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu. Kejelasan masalah ini sangat berguna bagi Masyarakat dalam mengkontribusikan perkebunan Kratom.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah Desa Kedamin Hulu :

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan oleh pemerintah dalam mengelola serta memberi kebijakan terhadap Kontribusi Perkebunan Kratom terhadap Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Bagi Masyarakat Desa Kedamin Hulu :

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan Informasi Berharga bagi Masyarakat Sekitar dan diharapkan agar mereka dapat mengetahui Kontribusi Perkebunan Kratom terhadap Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Bagi Peneliti :

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Kontribusi Perkebunan Kratom terhadap Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup setiap penelitian merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksud untuk menghindari penyimpangan dalam fokus permasalahan yang diteliti. Pembahasan ruang lingkup peneliti perlu diadakan agar tetap pada pokok pembahasan masalah dan tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul. Adapun ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang timbul dari suatu peristiwa. Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek,

individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek lain. Bervariasi berarti pada variabel tersebut mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Ulfa, 2021). Sebagai contoh tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain. variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Berdasarkan Pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang dapat dipelajari dan konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk konsep atau bilangan yang dianggap memiliki objek yang relevan ataupun memiliki yang akan dijadikan bahan penelitian, dan tentunya berkaitan dengan judul penelitian sehingga dapat dipastikan tidak menyimpang dari apa yang di harapkan, kemudian dari variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti. Variabel dalam peneliti ini adalah : “Kontribusi Perkebunan Kratom terhadap Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu”, dengan indikator Variabel sebagai berikut :

a. Ruang Lingkup Wilayah

Dalam Undang-Undang nomor 26 tahun, 2007 tentang penataan Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait kepadanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional.

Wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu dimana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumberdaya buatan infrastruktur, manusia serta bentuk-bentuk kelembagaan. Dengan demikian istilah wilayah menekankan interaksi antar manusia dengan sumberdaya-sumberdaya lainnya yang ada di dalam suatu batasan unit geografis tertentu.

Wilayah adalah satu kesatuan unit geografis yang antar bagiannya mempunyai keterkaitan secara fungsional. wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrasi dan atau aspek fungsional. Istilah wilayah disini mengacu pada pengertian unit geografis dengan batas-batas tertentu yang komponen-komponen di dalamnya memiliki keterkaitan dan hubungan fungsional satu dengan lainnya, yaitu keseluruhan dari lahan, air, udara, dan manusia dalam hubungan yang saling menguntungkan. Setiap region merupakan satu keutuhan (entity) yang batasnya jarang ditentukan secara tepat. Keterkaitan hubungan fungsional menurut UU No 26/ Tahun 2007 menunjukkan bahwa wilayah mempunyai beberapa kawasan yang batasnya berdasarkan fungsi yang ada di dalamnya (Deliyanto, n.d.)

b. Ruang Lingkup Materi/Subtansi

1) Perkebunan Kratom

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Perkebunan adalah segala kegiatan pengelola sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman Perkebunan.

Tanaman perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha perkebunan. Usaha perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang atau jasa perkebunan (Darmawan et al., 2021).

Daun kratom atau daun Purik adalah pohon asli Indonesia yang tumbuh di sekitar hutan Kalimantan. Kratom (*Mitragyna speciosa* Korth) tumbuh tersebar di wilayah Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, Kamboja, Vietnam, Papua Nugini dan Indonesia. Kratom sedang hangat diperbincangkan karena isu kesehatan, sosial, ekonomi dan ekologi. Polemik terjadi karena di satu sisi terdapat peningkatan jumlah pengguna kratom dan nilai perdagangan dunia bertambah pesat, di sisi lain ada kekhawatiran terhadap efek samping penggunaan kratom dengan ditemukannya beberapa kasus gangguan Kesehatan (Muflihati et al., n.d.).

2) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka menjelaskan, bahwa kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti dari Pendidikan adalah Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan

dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.

3) Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya (Hamran, 2022).

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting (Hamran, 2022). Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

4) Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat

yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya (Yusuf et al., 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Secara umum, masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dan sadar sebagai kesatuan.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus-terusan dan terikat oleh rasa identitas yang sama. Menurut Selo Sumarjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Sedangkan Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, di mana berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia dan bersifat berkelanjutan.